TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2359

MEMAHAMI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DAN HUKUM HUKUM PERKEMBANGAN

Understanding Student Development and the Laws of Development

Bakhrudin All Habsy[1], Maia Rahmanindia Putri Jatmiko[2], Siska Amelia Sari[3], Fauziah Ardelia Sari[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; maia.23177@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 2, 2023	Dec 10, 2023	Dec 14, 2023	Dec 19, 2023

Abstract

The students' differences lie in their thinking patterns, imagination, intelligence, and workmanship. before learning specifically about students, it is necessary to see the development of students' participation. The purpose of this study is to understand the development of students and the laws of development. Methods used are literature studies, with methods of collecting library data, reading, recording, and managing research materials. The result obtained under the definition of a Student development is a period when there is a process of change in individuals both physically and psychologically mentally that takes place continuously and will affect the formation of the personality of the individual. And in this period of development it is very important to instill the personality character of the Indonesian nation. The purpose of student development is to develop abilities, understand the nature of student growth and development starting at an early age, elementary, secondary, and adult. The development of students has three aspects: development, emotional development, and intelligence/ cognitive development. The principles of law generally describe that the process of development occurs regularly, cythemically, gradually and does not occur suddenly and is influenced by certain factors. It is also explained in the principles of student development, that each individual experiences a different development from the other and occurs differentially and integrally.

Keywords *: Development of Students, Development Law*

Abstrak: Perbedaan peserta didik terletak dalam pola berfikir, daya imajinasi, pengandaian, dan hasil karyanya. Sebelum mempelajari secara khusus tentang anak didik, perlunya melihat perkembangan perserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami perkembangan peserta didik dan hukum-hukum perkembangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan metode pengumpulan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

data pustaka, membaca, mencatat, serta mengola bahan penelitian. Hasil yang didapatkan bawah definisi perkembangan peserta didik adalah masa dimana terjadinya proses perubahan dalam diri individu baik secara fisik maupun psikis (mental) yg berlangsung secara berkesinambungan dan akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian dari individu tersebut. Dan di dalam masa perkembangan inilah penting sekali ditanamkannya karakter kepribadian bangsa Indonesia. Tujuan perkembangan peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan, memahami hakikat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai sejak usia dini, sekolah dasar, menengah, dan dewasa. Perkembangan peserta didik memiliki 3 aspek yaitu aspek perkembangan, aspek perkembangan emosi, dan aspek perkembangan intelegensi/kognitif. Prinsip-prinsip hukum secara umum menggambarkan bahwa proses perkembangan terjadi secara teratur, sitematik, bertahap dan tidak terjadi secara tiba-tiba serta dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dijelaskan juga dalam prinsip-prinsip perkembangan peserta didik, bahwa setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda dengan individu lainnya dan terjadi secara diferensiasi dan integrasi.

Kata Kunci : Perkembangan Peserta Didik, Hukum Perkembangan

PENDAHULUAN

Menurut (Mukhlis,2018) Pendidikan merupakan upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimiliki dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan sikapnya. Jadi, peserta didik akan dibantu oleh guru, orangtua dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhuna dan perkembangan yang diinginkan. Tujuan dari Pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan (Kulsum, 2021). Kulsum juga mengatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu masalah yang menyangkut kehidupan bersama, baik itu kehidupan di dalam keluarga maupun didalam Masyarakat, pendidika itu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena merupakan suatu kegiatan yang menentukan bagi kehidupan manusia dan kebudayaan. Bila diperhatikan secara cermat, perhatian sekarang ini (peserta didik) sangat menarik, baik secara individu maupun secara kelompok. Sebagai seorang guru atau pengola suatu Pendidikan, perlunya mempelajari dan memahami dengan baik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mengatasi masalah Pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di kelas secara tepat.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar merekasebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai

keselamatan dan kebahagiian setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakanmanusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Pritiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Menurut (Mia, 2022) perkembangan adalah proses perubahan individu yang bersifat dinamis kearah kesenpurnaan secara terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Selain itu dengan mempelajari perkembangan peserta didik kita akan memperoleh beberapa keuntungan. *Pertama,* kita akan mengetahui ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja, *Kedua,* pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak, *Ketiga,* pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.

Pada perkembangan peserta didik, peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik juga sangat penting .Karena guru harus memahami kebutuhan siswa dengan memberikan bimbingan ,motivasi dan fasilitas yang memadai.Namun dalam proses perkembangan peserta didik ada faktor penghambat seperti prokrastinasi.

Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja suatu kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang sehingga dapat menghasilakan dampak buruk (Naibaho, 2018)

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami perkembangan peserta didik dan hukum-hukum perkembangan, dalam mencapai kematangan perkembangan peserta didik, ternyata ada banyak prisip-prinsip (hukum) yang ada dalam proses perkembangan tersebut. Prinsip tersebut harus dipahami oleh setiap pendidik ataupun pemimpin dalam pendidikan agar memudahkan pembentukan/pematangan perkembangan yang dialami oleh peserta didik dan memudahkan pendidik atau pemimpin pendidikan dalam membuat kurikulum atau program

pendidikan yang nantinya sesuai dengan peserta didik. Ciri-ciri perkembangan menunjukkan gejala-gejala yang secara relatif teratur. Sehingga terjadi pola-pola perkembangan yang sistematis. Atas dasar itu, maka para ahli merumuskan prinsip-prinsip perkembangan. Prinsip-prinsip perkembangan itu kadang-kadang juga dipandang sebagai hukum-hukum perkembangan.

Hubungan antara Belajar dan Perkembangan Menurut (Mukhlis, 2018) adalah, *satu* belajar melandasi sebagian besar dari perkembangan psikis/mental dalam berbagai aspek dan Sebagian kecil tidak bergantung pada usaha belajar. *Kedua* adanya tahap-tahapan perkembangan, contohnya anak sebelum berusia 6 tahun, biasanya dapat belajar berbicara dua bahasa sekaligus, dan belajar secara spontan dari lingkungannya yang mengajak dia berbicara dua bahasa itu. Selanjutnya belajar semacam itu makin lama ssemakin sulit, sehingga pada umur 12 tahun keatas, anak harus belajar secara formal kalau ingin belajar berbicara dalam bahasa yang masih asing baginya. Meskipun belajar dengan rajin di sekolah, namun logatnya dalam berbicara asing itu sering berbeda dengan orang yang berbicara dalam bahasa itu sejak masih belita.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur. Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengola bahan penelitian. Menurut (Siahaan, Abdiel, & Donal, 2022) Studi literatur dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Studi Literatur bertujuan untuk membantu kita menemukan wawasan, kebenaran, dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan.

Tabel 1. Sumber Data

No	Data Teks	Sumber Data Keterangan Kode data
1	Definisi Perkembangan Peserta Didik	Naibaho, D. (2018). Peranan Guru Sebagai Fasililator Dalam Perkembangan Peserta. *Jurnal Christian Humaniora Vol.2,No,1.* Cahyono, H., & Iswati. (2018). Memahami Peran dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Krakter Dalam Kurikulum. *Jurnal Elementary Vol. 4.*

2	Tujuan Pekembangan Peserta Didik	Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI Vol.2.No.2.*
3	Karakteristik Perkembangan Peserta Didik	Mia. (2022). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 6, 4.*
4	Fase-Fase Proses Pengembangan Peserta Didik	Hamdan, M., & Juwita, D. R. (2020). Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran. *El-Wardah Jurnal Pendidikan Volume 1, Nomor 1.*
5	Ciri-Ciri Perkembangan Peserta Didik	Yusuf I.N. (2018). In N. Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (pp. 5-10). Yogyakarta: Deepublish.
6	Prinsip-Prinsip Hukum Perkembangan	Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI Vol.2.No.2.*
7	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan	Nurhakim, A. (2023, Januari 16). *Teori Perkembangan Peserta Didik Yang Perlu Guru Ketahui*. Retrieved from Quipper Blog: https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/teori-perkembangan-peserta-didik/

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Perkembangan Peserta Didik

Menurut (Naibaho, 2018) Perkembangan dimaknai sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, secara fisik maupun psikis, menuju tingkat kedewasaan atau kematangan. Perkembagan itu berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Secara psikis perkembangan mengarah kepada pembentukan kepribadian, yang sangat menentukan seseorang.

Menurut (Cahyono & Iswati, 2018)Perkembangan peserta didik adalah masa penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang sudah mulai dan lama luntur dari kepribadian bangsa Indonesia.

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan peserta didik adalah masa dimana terjadinya proses perubahan dalam diri individu baik secara fisik maupun psikis(mental) yg berlangsung secara berkesinambungan dan akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian dari individu tersebut. Dan di dalam masa perkembangan inilah penting sekali ditanamkannya karakter kepribadian bangsa Indonesia.

2. Tujuan Perkembangan Peserta Didik Menurut

Perkembangan peserta didik bertujuan untuk, *satu* mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai sejak usia dini, sekolah dasar, menengah dan dewasa. *Dua* Memahami aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan tahap-tahap perkembangannya (anak, remaja dan dewasa). *Tiga* Memahami tugas-tugas perkembangan manusia dan implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan dari usia anak, remaja dan dewasa, dan mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin terjadi pada setiap tahap-tahap perkembangan dan implikasinya dalam proses pendidikan.

3. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Karakteristik perkembangan setiap peserta didik berbeda-beda, biasanya karakteristik dimulai saat usia dini, usia sekolah, masa remaja, dan masa dewasa.

a. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

1) Unik.Artinya sifat setiap anak berbeda-beda anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2) Egosentris. Artinya anak cenderung lebih melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3) Aktif dan Energik. Anak senang melakukan berbagai aktivitas, tidak pernah Lelah, tidak pernah bosan.
4) Rasa ingin tau yang kuat dan atusias. Anak cenderung banyak memerhatikan, membecirakan, dan bertanya berbagai hal yang sempat dilihat dan didengar, terutama dengan hal yang baru.
5) Spontan. Pada umumnya prilaku yang ditampilkan relative asli dan tidak di tutupi sehingga mereflesikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya
6) Senang dan Kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal imajinatif/suka berimajinasi, akan tetapi anak tidak suka terhadap cerita-cerita hayal yang disampaikan orang lain, cenderung senang bercerita imajinasinya kepada orang lain.

7) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Dengan perkembangan cara berpikirnya, anak belum memiliki rasa pertimbangan yang cukup matang termasuk berkenaan dengan hal yang berbahaya.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah

1) Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang. Dengan kebutuhan atau minat, dia menggerakan badanya dengan tujuan yang seperti, menggerakan tangan untuk menulis atau menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dll. dan Dengan menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengikuti teman Anda pada saat bermain kucing, dan sebagainya.

Gerak atau aktivitas motorik yang lincah ditandai dengan fase usia sekolah dasar (7-12 tahun). Oleh karena itu, usia ini sangat tepat untuk belajar keterampilan motorik halus dan kasar: motorik halus meliputi menulis, menggambar, mengetik komputer, merupa (seperti membuat kerajian dari tanah liat), menjahit, dan membuat kerajinan dari tas. Motorik kasar meliputi baris berbaris, seni bela diri (seperti pencak silat dan karate), senam, berenang, atletik, main sepak bola, dan olahraga lainnya. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat membantu siswa belajar dengan baik.

2) Perkembangan Intelektual

Kemampuan intelektual sudah cukup untuk membangun berbagai keterampilan yang akan membantunya mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Untuk meningkatkan daya nalar, daya cipta, atau kreativitas anak, berikan kepada anak atau nilai (kritik) berbagai hal yang berkaitan dengan pelajaran atau peristiwa di lingkungannya. Di sekolah, upaya tambahan dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong kreativitas siswa dengan mengatur kegiatan seperti mengarang, menggambar, menyanyi, drama, berpidato, cerdas cermat (untuk mata pelajaran matematika, IPS, bahasa, dan agama).

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, dengan mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran maupun perasaan dinyatakan dalam bentuk lisa, tulisan, isyarat, atau gerak.

Pada awal usia sekolah dasar, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata dan pada masa akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitas 5.000 kata. Dengan menguasai ketrampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain anak sudar gemar membaca dan mendengar cerita yang bersifat kritis, sehingga pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju.

4) Perkembangan Emosi

Emosi adalah faktor yang dominan mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal perilaku belajar (*learning)*.Emosi dibagi menjadi dua, yang pertama emosi postif seperti perasaan Bahagia, bergairah, bersemangat/rasa ingin tau yang tinggi. Yang kedua emosi negative seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah,

Pada usia sekolah (khusunya dikelas 4, 5, dan 6) anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak terima/ tidak disenangi oleh orang lain, oleh karena itu dia mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh melalui peniruan dan Latihan.

5) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan/interaksi sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri. Perkembangan sosial pada masa anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, dengan teman sebayanya maupun dengan para anggota keluarganya.

c. Karakteristik Perkembangan Remaja

1) Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis.

2) Karakteristik Setiap Aspek Perkembangan

1) Perkembangan Fisik

Masa remaja yang diawali dengan pubertas, adalah masa kematangan fisik yang sangat cepat, yang meliputi aspek hormonal dan perubahan fisik.

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembanagn kemampuan kapasitas individu untuk memanipulasi dan mengingat informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif remaja berada pada tahap " Formal operation stage " yaitu tahap ke empat atau terakhir dari tahap perkembangan kognitif.

3) Perkembangan Identitas Diri

Perkembangan identitas diri remaja yang sehat dan mencegah terjadinya kebingungan identitas maka pihak orang tua dilingkunagn keluarga, guru, dilingkungan sekoalh dan orang dewasa lainnya dilingkungan masyarakat.

4) Perkembangan Emosi

Meskipun pada usia remaja kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik, yang memungkinkan untuk dapat mengatasi stress atau fluktasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi, marah-marah dan kurang mampu meregulasi emosi.

5) Perkembangan Kepribadian

Karakteristik kepribadian telah lama dibicarakan, namun baru-baru ini peneliti memfokuskan kajianya kepada lima faktor besar kepribadian, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstraversi, dan neurotis.

d. Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa

Setelah selesai menjalani kehidupan masa remaja, manusia mulai menjalani masa dewasa atau kedewasaan yang mencakup masa dewasa awal dan masa setengah baya. Masa dewasa awal berlangsung antara usia 21 atau 22 hingga 40 tahun, sedangkan masa setengah baya kisaran antara 40 hingga 60 tahun.

Pada tahap perkembangan ini, para peserta didik diharapkan menyadari tanda-tanda kedewasaan dan tugas-tugass sebagai orang dewasa. Diantara tanda-tanda kedewasaan adalah bersikap tenang dan istiqomah pada pendirian dalam

berpikir dan berbuat sesuatu untuk kepentingan diri sendiri amupun kepentingan orang lain.

4. Fase-Fase Proses

Perkembangan Peserta Didik

Fase-fase dalam Proses Perkembangan Peserta didik dalam Belajar merupakan aktivitas yang berproses, maka di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Tahapan tersebut timbul melalui fase-fase yang saling berhubungan secara berurutan dan fungsional.

Dalam proses pembelajaran, anak menempuh tiga fase:

a. Fase informasi (tahap penerimaan materi)

Seorang anak sedang menerima materi, diantara materi tersebut terdapat materi yang baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

b. Fase transformasi (pengubahan materi dalam memori)

Dalam fase ini, informasi yang telah diperoleh dalam fase sebelumnya dianalisis atau diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

c. Fase evaluasi (penilaian penguasaan materi)

Dalam fase evaluasi, anak menilai sendiri sampai sejauh mana pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan) dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

5. Ciri-Ciri Perkembangan Peserta Didik

a. Sistematis

Perubahan dalam perkembangan bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antar bagain-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

b. Progesif

Perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan menadalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).

c. Berkesinambungan

Perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan.

Fisik

a. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik: perubahan berat badan dan organ-organ tubuh.
b. Terjadinya perubahan dalam proporsi: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangan.
c. Lenyapnya tanda-tanda lama: (kelenjar anak-anak) seiring bertambahnya usia.
d. Diperoleh tanda-tanda baru: Pergantian gigi dan kerakter seks pada usia remaja)

Psikis

a. Terjadinya perubahan dalam aspek psikis: matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi.
b. Terjadinya perubahan dalam proporsi: perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas.
c. Lenyapnya tanda-tanda lama: lenyapnya gerak-gerik kenak-kanak dan perilaku implusif (melalukan sesuatu sebelum berfikir).
d. Diperoleh tanda-tanda baru: berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, nilai-nilai moral, lingkungan alam, dan agama.

6. Prinsip-Prinsip Hukum Perkembangan

a. Perkembangan fungsi-fungsi jasmaniah dan fungsi-fungsi rohaniah berlangsung dalam proses satu kesatuan yang menyeluruh (integral). Prinsip ini sering disebut sebagai hukum kesatuan organis (fungsional). Prinsip ini berarti bahwa organ-organ atau fungsi-fungsi itu proses perkembangannya bukan secara sendiri-sendiri, terpisah satu sama lain. Melainkan satu dengan yang lain saling berhubungan dan bahkan saling ketergantungan. Perkembangan fungsi pikir misalnya, adalah tidak terpisahkan dengan perkembangan fungsi ingatan, fungsi fantasi, fungsi motivasi dan sebagainya, bahkan tidak terpisah dengan organ-organ jasmaniah.
b. Setiap individu mempunyai kecepatan sendiri-sendiri dalam perkembangannya. Prinsip ini mengandung maksud bahwa perkembangan antara sejumlah anak tidaklah sama,belum tentu sama pula tingkat perkembangan yang dicapainya pada suatu saat tertentu, baik pola perkembangan seluruhnya, maupun dalam aspek tertentu dari perkembangan itu. Dengan kata lain senantiasa terdapat perbedaan

perbedaan individual dalam proses perkembangan anak-anak. Prinsip ini disebut juga dengan hukum tempo perkembangan.

c. Perkembangan seorang individu, baik keseluruhan maupun setiap aspeknya, kelangsungannya tidak konstan melaikan berirama. Ini berarti bahwa proses perkemangan itu kadang-kadang cepat, kadang-kadang lambat, atau mungkin berhenti untuk beberapa waktu. Perkembangan kemampuan berbicara sebagai suatu bentuk pekembangan misalnya, padasuatu saat cepat memperooleh kata-kata baru beserta pengertiannya dalam waktu jangka singkat, pada saat yang lain sebaliknya, dalam waktu yang lebih lama hanya mendapat penambahan sedikit ataupun tidak mendapatkan kosa kata yang lain lagi. Prinsip ini disebut juga dengan hukum irama (rithme) perkembangan.
d. Proses perkembangan itu megikuti pola tertentu. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap aspek perkembangan kelangsungan mengikuti aturan yang relatif tetap, sesuai dengan perkembangan itu sendiri. Misalnya, perkembangan kecakapan berjalan, dimulai dengan berdiri sambil berpegangan selanjutnya erdiri tanpa berpegangan, melangkah sambil jatuh sampai melangkah dan berjalan seperti biasa.
e. Proses perkembangan berlangsung secara berkesinambungan Dengan prinsip ini berarti apa yang sudah dicapai pada saat-saat yang lalu merupakan bagian tak terpisahkan dengan bagian-bagian sebelumya. Oleh kareba itu, adanya periode-periode perkembangan yang diadakan adalah sekedar untuk memahami perkembangan, karena sebenarnya tidak ada perubahan yang mendadak. Prinsip ini disebut juga dengan hukum kontinuitas perkembangan.
f. Antara aspek perkembangan dengan aspek perkembangan yang lain saling berkaitan atau saling berkolerasi secara bermakna. Dengan prinsip ini dapat dicontohkan, bahwa perkembangan kesanggupan berjalan akan berkolerasi dengan perkembangan dan pertumbuhan otot-otot, syaraf-syaraf, tulang-tulang kaki dan sebagainya. Prinsip ini dipandang sebagai hukum kolerasi perkembangan.
g. Perkembangan berlangsung dari pola-pola yang bersifat umum menuju pola-pola yang bersifat khusus. Prinsi ini pada dasarnya menyatakan, bahwa perkembangan bermula dari "globalitas" yang dengan melalui proses berangsur-angsur semakin muncul "perincian-perincian" yang smakin beraneka ragam.

7. Faktor-Faktor Memengaruhi Perkembangan Peserta Didik

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

Contoh Faktor Internal:

- Faktor Genektik: faktor yang mempengaruhi ciri dan sifat makhluk hidup.
- Faktor Fisiologis: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- Faktor Psikologis: faktor yang mempengaruhi proses perkembangan siswa.

b. Faktor Eksternal

Karakteristik peserta didik dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor luar.

Contoh Faktor Eksternal:

- Faktor Biologis: faktor yang berkaitan dengan keperluan primer seorang anak pada awal kehidupan.
- Faktor Physis: Faktor yang datang dari lingkungan geografis.
- Faktor Ekonomi/Status Sosial Ekonomi: kahidupan sosial yang dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan.
- Faktor Cultural: faktor yang datangnya dari budaya atau tradisinya sendiri.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disumpulkan bahwa sebelum mempelajari secara khusus pembelejaran peserta didik, di dalam kaitannya sebagai siswa/subjek belajar, maka diperlukan pemahaman mengenai peserta didik sebagai manusia, sebagai individu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan yang terdiri dari 3 kategori yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

Berdasarkan definisi Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional dimana Pendidikan merupakan sebuah proses humanism (memanusiakan manusia) maka hendaklah setiap guru atau pendidik mampu memahami setiap potensi anak didukung dan dapat membantu mereka untuk dapat lebih berkembang.

Peran guru sebagai fasililator di dalam perkembangan peserta didik sangatlah penting, karena guru harus bisa memahami kebutuhan siswanya dengan memberikan bimbingan dan motivasi untuk mencapai kematangan perkembangan dari peserta didik atau siswanya.

Di dalam pencapaian kematangan perkembangan dari pserta didik prosesnya harus menggunakan prinsip-prinsip (hukum) yang harus dipahami oleh pendidik ataupun pemimpin didalam intitusi Pendidikan tersebut.

Prinsip-prinsip hukum secara umum menggambarkan bahwa proses perkembangan terjadi secara teratur, sitematik, bertahap dan tidak terjadi secara tiba-tiba serta dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dijelaskan juga dalam prinsip-prinsip perkembangan peserta didik, bahwa setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda dengan individu lainnya dan terjadi secara diferensiasi dan integrasi**.**

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, H., & Iswati. (2018). Memahami Peran dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Krakter Dalam Kurikulum. *Jurnal Elementary Vol. 4*, 60.

Hamdan, M., & Juwita, D. R. (2020). Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran. *El-Wardah Jurnal Pendidikan Volume 1, Nomor 1*.

Kulsum, U. (2021). Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin, Vol 7.01*, 100.

Magdalena, I., Asfari, I. A., Firstariza, A., & Rafiq, R. (2020). Analisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi dan Sains Vol.2, No.3*, 311.

Mia. (2022). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 6, 4*.

Mia. (2022). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol 6, 4*.

Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI Vol.2.No.2*, 121-122.

Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan PEserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI Vol.2.No.2*.

Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip/Hukum Perkembangan PEserta Didik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI Vol.2.No.2*.

Naibaho, D. (2018). Peranan Guru Sebagai Fasililator Dalam Perkembangan Peserta. *Jurnal Christian Humaniora Vol.2,No,1* , 85.

Naibaho, D. (2018). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora Vol.2,No,1*.

Nurhakim, A. (2023, Januari 16). *Teori Perkembangan Peserta Didik Yang Perlu Guru Ketahui*. Retrieved from Quipper Blog: https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/teori-perkembangan-peserta-didik/

Pritiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, S. R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Universitas Sultan Agung Tirtayasa*.

Siahaan, C., Abdiel, P. L., & Donal, A. (2022). Studi Liretatur Media Sosial "Tiktok Dan Pembentukan Karakter Remaja". *Syntax Literate: Jurnal Ilimiah Indonesia 7.4*, 4939-3950.

Yusuf I.N. (2018). In N. Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (pp. 5-10). Yogyakarta: Deepublish.